

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Peserta didik yang sedang mengikuti proses pembelajaran baik pada tingkat dan jenjang pendidikan tertentu, tentunya menginginkan hasil belajar yang baik. Hasil belajar yang baik tersebut tentunya berkenaan akan adanya perubahan pada 3 ranah. Ketiga ranah tersebut adalah meliputi kognitif, afektif dan psikomotor. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 dinyatakan, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UURI Nomor 20,2003).

Biologi sebagai salah satu disiplin ilmu dilihat dari aspek pendidikannya merupakan bagian dari usaha mencapai tujuan pendidikan nasional. Secara umum pendidikan biologi mempunyai tujuan agar pebelajar memahami konsep-konsep biologi dan keterkaitannya mampu mempergunakan metode ilmiah yang dilandasi sifat ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya sehingga lebih menyadari kekuasaan Allah sebagai Sang Pencipta (Depdiknas,1995).

Menurut Budimansyah (2003) bahwa pada saat ini sesuai dengan karakteristik pembelajaran sains umumnya dan khususnya biologi yang menekankan siswa belajar

aktif, maka dikembangkan beberapa pendekatan yang bertumpu pada : (1) empat pilar pendidikan ; (2) inkuiri ilmiah ; (3) konstruktivisme ; (4) sains teknologi dan masyarakat ; (5) pemecahan masalah. Lebih lanjut lagi Budimansyah menjelaskan empat pilar pendidikan itu adalah : (1) mau dan mampu berbuat untuk memperkaya pengalaman belajarnya (learning to do) ; (2) mampu mamahami alam sekitarnya (learning to know) ; (3) mampu melakukan interaksi dengan lingkungan sehingga dapat membangun pengetahuan dan kepercayaan dirinya (learning to be) ; dan (4) berinteraksi dengan berbagai individu untuk berkelompok yang bervariasi sehingga menghasilkan sikap-sikap positif terhadap keanekaragaman dan perbedaan hidup (learning to live together).

Dari pendapat-pendapat di atas, diharapkan pelajar mampu menerapkan konsep-konsep biologi untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari melalui metode ilmiah, meningkatkan kelestarian lingkungan serta meningkatkan kesadaran atas kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa sebagai Khalik Sang Pencipta. Kenyataannya bahwa dalam proses dan hasil pembelajaran biologi belum dapat tercapai secara optimal, karena terdapat berbagai macam faktor yang mempengaruhi.

Rendahnya mutu pendidikan di Indonesia sudah menjadi wacana umum dikalangan masyarakat. Berbagai macam seminar, diskusi, lokakarya, baik dikalangan pemerintah maupun instansi-instansi lain memperbincangkan hal tersebut. Mutu lulusan sekolah Indonesia masih belum berbicara di forum dunia, bahkan di forum Asia saja Indonesia masih harus mengejar ketinggalan. Oleh karena itu, perlu diusahakan peningkatan mutu pendidikan.

Mutu pendidikan sangat berkaitan dengan prestasi belajar. Prestasi belajar merupakan hasil maksimal yang dicapai seseorang setelah melalui proses belajar. Selanjutnya prestasi belajar sangat tergantung pada kualitas proses pembelajaran di kelas, yakni menyangkut peran guru, kurikulum, dana, sarana, prasarana, dan siswa sendiri.

Dalam proses belajar mengajar, tugas siswa adalah belajar dan peran guru adalah mendorong, mendampingi, membantu siswa untuk belajar. Prestasi belajar siswa akan tercapai secara maksimal jika disertai usaha keras. Usaha keras merupakan bagian dari motivasi berprestasi.

Banyak ahli mengkaji korelasi antara motivasi dan prestasi. Ugoroglv dan Walberg (dikutip oleh Bage dan Berliner 1988) melakukan analisis terhadap 232 koefisien-koefisien korelasi antara hasil pengukuran motivasi dan prestasi akademik, melibatkan 627.000 siswa dari Taman Kanak-kanak sampai dengan Sekolah Menengah Tingkat Atas. Dari sekian banyak koefisien korelasi yang dianalisis, ternyata 98 % memiliki korelasi positif. Hal ini menunjukkan antara motivasi berprestasi dan prestasi akademik mempunyai hubungan timbal balik yang sangat erat (Handoko, 1998:3).

Di India, Aquinas (1990), seorang peneliti bidang psikologi mengadakan penelitian terhadap 240 siswa Senior High School (SMA) untuk melihat pengaruh motivasi berprestasi terhadap prestasi. Akhirnya diperoleh kesimpulan bahwa memang ada korelasi yang signifikan (Handoko, 1998:3).

Disamping faktor motivasi berprestasi, prestasi belajar siswa ditentukan faktor-faktor lain seperti (1) faktor fisiologi, (2) faktor psikologis, (3) faktor

kematangan fisik maupun psikis, (4) faktor sosial, (5) faktor budaya, (6) faktor lingkungan fisik, dan (7) faktor lingkungan spiritual atau keamanan (Ahmadi dan Supriyono, 1990:130).

Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi dalam mencapai prestasi belajar. Dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, faktor sosial yang terdiri atas lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan kelompok memiliki peran yang penting dalam pencapaian prestasi belajar.

Seperti telah dikemukakan di atas bahwa untuk meningkatkan prestasi belajar dipengaruhi banyak faktor yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, meliputi dua aspek yakni (1) aspek fisiologis (yang bersifat jasmani), (2) aspek psikologis antara lain intelegensi, sikap, minat, bakat, motivasi. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar siswa meliputi dua aspek yakni, (1) aspek lingkungan sosial antara lain keluarga, guru, masyarakat, teman, (2) aspek lingkungan non-sosial antara lain rumah, sekolah, peralatan, dan alam.

Dalam jurnal bioedukatika peneliti Samsu Rijal dan Suhaedir Bachtiar meneliti tentang hubungan sikap, kemandirian belajar dan gaya belajar dengan hasil belajar kognitif siswa menjelaskan bahwa kemandirian belajar berkorelasi dengan hasil belajar kognitif biologi.

Minat belajar merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Minat besar sekali pengaruhnya terhadap kegiatan seseorang, sebab dengan minat akan melakukan sesuatu yang diminatinya dan sebaliknya tanpa minat

seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu. Minat yang kuat akan menimbulkan usaha yang gigih dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi tantangan.

Banyak permasalahan yang timbul dalam proses pembelajaran biologi di sekolah-sekolah. Permasalahan yang sering dijumpai dalam proses pembelajaran biologi adalah rendahnya pemahaman dan minat belajar siswa. Pada umumnya, masih banyak siswa yang kurang menyukai mata pelajaran biologi. Ketika proses pembelajaran, siswa terlihat malas, bosan dan jenuh sehingga tidak tercipta suasana proses pembelajaran yang menyenangkan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi hal tersebut adalah rendahnya pemahaman dan minat belajar siswa. Minat mempunyai peranan yang sangat penting dalam belajar. Apabila mata pelajaran yang tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan semangat.

Dalam *Economic Education Analysis Journal* pada penelitian tentang pengaruh minat belajar, kondisi sosial ekonomi orang tua dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar ekonomi menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara minat belajar, kondisi sosial dsekonomi orang tua dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar.

Keberhasilan belajar sering disebabkan adanya motivasi yang kuat. Motivasi berprestasi merupakan suatu usaha yang disadari dari dalam diri siswa yang mampu mendorong siswa untuk belajar, mengerjakan tugas-tugas, memecahkan masalah serta menggerakkan dan mengarahkan dirinya untuk mencapai prestasi yang diinginkan (Yamin, 2008:97). Kebutuhan prestasi (*need for achievement*) yang tinggi akan mendorong seseorang untuk mencapai tujuan yang diharapkan yaitu prestasi yang

baik. Motivasi berprestasi sangat penting dalam belajar karena seseorang yang memiliki motivasi berprestasi yang kuat cenderung akan melakukan berbagai upaya untuk dapat menguasai bidang yang dipelajarinya sehingga dapat mencapai prestasi yang lebih tinggi. Motivasi berprestasi merupakan faktor internal dalam pembelajaran yang memberi kontribusi besar yaitu 64% dalam menentukan prestasi belajar seseorang (Mc Chelland dalam Siregar dan Nara, 2010:52). Hal ini menunjukkan bahwa motivasi berprestasi memiliki hubungan erat terhadap pencapaian hasil belajar.

Belajar merupakan suatu usaha mengumpulkan informasi yang dilakukan secara sadar untuk memperoleh perubahan yang berupa perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, dan keterampilan, sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya yang dikenal sebagai hasil belajar (Aunnurrahman, 2009:33; Slameto, 2003:2). Hasil belajar secara umum dapat dikelompokkan ke dalam tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Ranah kognitif merupakan ranah yang berhubungan dengan intelektual dan penalaran seseorang. Ranah kognitif menjadi tolak ukur keberhasilan dalam proses pembelajaran siswa (Sudjana, 2010:23). Merujuk pada Bloom dalam Anderson dan Krathwohl (2010:99), ranah kognitif berdasarkan taksonomi Bloom yang telah disempurnakan oleh Anderson terdiri dari enam kategori proses kognitif yaitu mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta. Hasil belajar pada ranah kognitif dapat diketahui dengan tercapainya keenam indikator tersebut. Secara umum prestasi belajar siswa ditentukan oleh kemampuan kognitifnya dalam memahami pelajaran. Setiap individu memiliki kemampuan kognitif atau kemampuan berpikir

yang berbeda. Perbedaan tersebut akan berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif siswa.

Motivasi berprestasi merupakan pendorong individu untuk selalu mencapai prestasi yang lebih baik dari sebelumnya. Kuat atau lemahnya usaha yang dilakukan oleh pelajar dalam mencapai tujuan atau prestasi yang ingin dicapai tergantung pada motivasi berprestasi yang ada dalam dirinya, banyak bukti anak yang tidak berkembang karena tidak diperolehnya motivasi yang tepat.

Sikap mandiri sangat penting dimiliki oleh siswa agar tidak tergantung pada orang lain dan bertanggung jawab dengan apa yang dikerjakannya. Herman Holstein (1986:11) mengemukakan bahwa “dengan mandiri tidak berarti murid-murid belajar secara individualis bahkan sebaliknya situasinya dibina untuk belajar kelompok dan setiap murid menjadi partner sesamanya.

Siswa dengan kemandirian yang tinggi akan berusaha mendapatkan dan menggunakan fasilitas dan sumber belajar yang diperlukan dengan baik. Sikap mandiri siswa dalam motivasi berprestasi harus dipupuk sedini mungkin, karena dengan sikap mandiri dapat menunjukkan inisiatif, berusaha untuk mengejar prestasi, mempunyai rasa percaya diri dan mempunyai rasa ingin tahu yang menonjol.

Keluarga berperan besar dalam perkembangan individu, dimana para orang tua yang mendorong, membantu dan mengharapkan anak-anaknya dapat mandiri pada usia muda maka anaknya akan mempunyai internal locus of control yaitu memiliki tanggung jawab atas segala perbuatannya (Soemanto, 1990).

Pendidikan terjadi tidak hanya di dalam lingkungan sekolah saja atau pendidikan formal, tetapi pendidikan bisa terjadi dalam lingkungan keluarga ataupun

masyarakat. Pendidikan dalam lingkungan keluarga adalah pendidikan yang pertama kali didapat di rumah melalui pengalaman dari orang tua. Pendidikan dalam keluarga merupakan tempat pembentukan karakter anak yang paling utama. Hal ini merupakan modal dasar bagi anak untuk mencapai kedewasaan sehingga dapat menentukan arah tujuan hidupnya dengan mandiri.

Bentuk-bentuk perhatian orang tua terhadap hasil belajar anak adalah : bimbingan, motivasi dan penghargaan, pengawasan, pemenuhan fasilitas belajar, dan pemeliharaan kesehatan jasmani dan rohani. Orang tua bertugas untuk mendidik anak supaya memiliki tingkah laku dan moral yang baik, hal ini merupakan bentuk dari proses belajar dimana akan menghasilkan hasil dari belajar yaitu tingkah laku.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang menyangkut hasil belajar kognitif siswa dan kemandirian, yaitu :

1. Kurangnya motivasi berprestasi siswa
2. Kurangnya minat siswa terhadap pelajaran biologi
3. Kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan biologi anak
4. Rendahnya hasil belajar kognitif biologi siswa
5. Kurangnya kemandirian siswa

1.3. Batasan Masalah

Batasan masalah penelitian ini adalah hubungan motivasi berprestasi, minat, dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar kognitif biologi dan kemandirian siswa SMA Negeri Se-Kecamatan Medan Kota Tahun 2016. Mengingat luasnya lingkup penelitian ini maka penelitian ini dibatasi pada: motivasi berprestasi, minat, perhatian orang tua, hasil belajar kognitif dan kemandirian. Subjek penelitian dibatasi pada siswa kelas XI di Sekolah Menengah Atas Negeri yang ada di Kecamatan Medan Kota.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi berprestasi terhadap hasil belajar kognitif biologi siswa SMA Negeri Se-Kecamatan Medan Kota Tahun 2016?
2. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara minat terhadap hasil belajar kognitif biologi siswa SMA Negeri Se-Kecamatan Medan Kota Tahun 2016?
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua terhadap hasil belajar kognitif biologi siswa SMA Negeri Se-Kecamatan Medan Kota Tahun 2016?
4. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi berprestasi terhadap kemandirian siswa SMA Negeri Se-Kecamatan Medan Kota Tahun 2016?

5. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara minat terhadap kemandirian siswa SMA Negeri Se-Kecamatan Medan Kota Tahun 2016?
6. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua terhadap kemandirian siswa SMA Negeri Se-Kecamatan Medan Kota Tahun 2016?
7. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi berprestasi dan minat secara bersama-sama terhadap hasil belajar kognitif biologi siswa SMA Negeri Se-Kecamatan Medan Kota Tahun 2016?
8. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi berprestasi dan perhatian orang tua secara bersama-sama terhadap hasil belajar kognitif biologi siswa SMA Negeri Se-Kecamatan Medan Kota Tahun 2016?
9. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara minat dan perhatian orang tua secara bersama-sama terhadap hasil belajar kognitif biologi siswa SMA Negeri Se-Kecamatan Medan Kota Tahun 2016?
10. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi berprestasi dan minat secara bersama-sama terhadap kemandirian siswa SMA Negeri Se-Kecamatan Medan Kota Tahun 2016?
11. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi berprestasi dan perhatian orang tua secara bersama-sama terhadap kemandirian siswa SMA Negeri Se-Kecamatan Medan Kota Tahun 2016?
12. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara minat dan perhatian orang tua secara bersama-sama terhadap kemandirian siswa SMA Negeri Se-Kecamatan Medan Kota Tahun 2016?

13. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi berprestasi, minat, dan perhatian orang tua secara bersama-sama terhadap hasil belajar kognitif biologi dan kemandirian siswa SMA Negeri Se-Kecamatan Medan Kota Tahun 2016?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi tentang :

1. Hubungan antara motivasi berprestasi terhadap hasil belajar kognitif biologi siswa SMA Negeri Se-Kecamatan Medan Kota Tahun 2016.
2. Hubungan antara minat terhadap hasil belajar kognitif biologi siswa SMA Negeri Se-Kecamatan Medan Kota Tahun 2016.
3. Hubungan antara perhatian orang tua minat terhadap hasil belajar kognitif biologi siswa SMA Negeri Se-Kecamatan Medan Kota Tahun 2016.
4. Hubungan antara motivasi berprestasi terhadap kemandirian siswa SMA Negeri Se-Kecamatan Medan Kota Tahun 2016.
5. Hubungan antara minat terhadap kemandirian siswa SMA Negeri Se-Kecamatan Medan Kota Tahun 2016.
6. Hubungan antara perhatian orang tua terhadap kemandirian siswa SMA Negeri Se-Kecamatan Medan Kota Tahun 2016.
7. Hubungan antara motivasi berprestasi dan minat secara bersama-sama terhadap hasil belajar kognitif biologi siswa SMA Negeri Se-Kecamatan Medan Kota Tahun 2016.

8. Hubungan antara motivasi berprestasi dan perhatian orang tua secara bersama-sama terhadap hasil belajar kognitif biologi siswa SMA Negeri Se-Kecamatan Medan Kota Tahun 2016.
9. Hubungan antara minat dan perhatian orang tua secara bersama-sama terhadap hasil belajar kognitif biologi siswa SMA Negeri Se-Kecamatan Medan Kota Tahun 2016.
10. Hubungan antara motivasi berprestasi dan minat secara bersama-sama terhadap kemandirian siswa SMA Negeri Se-Kecamatan Medan Kota Tahun 2016.
11. Hubungan antara motivasi berprestasi dan perhatian orang tua secara bersama-sama terhadap kemandirian siswa SMA Negeri Se-Kecamatan Medan Kota Tahun 2016.
12. Hubungan antara minat dan perhatian orang tua secara bersama-sama terhadap kemandirian siswa SMA Negeri Se-Kecamatan Medan Kota Tahun 2016.
13. Hubungan antara motivasi berprestasi, minat, dan perhatian orang tua secara bersama-sama terhadap hasil belajar kognitif biologi dan kemandirian siswa SMA Negeri Se-Kecamatan Medan Kota Tahun 2016?

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada tenaga pendidik secara khusus guru bidang studi biologi, lembaga pemerintahan ataupun swasta yang terkait mengenai judul penelitian ini, dan pembaca baik yang bersifat teoritis maupun yang bersifat praktis.

1.6.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya khasanah ilmu pengetahuan tentang motivasi berprestasi, minat, perhatian orang tua, hasil belajar kognitif dan kemandirian. Sumbangan pemikiran bagi guru, pengelola, pengembang dan lembaga-lembaga pendidikan dalam memahami dinamika dan karakteristik siswa. Bahan masukan bagi lembaga pendidikan sebagai aplikasi teoritis dan teknologi pembelajaran. Bahan perbandingan bagi peneliti lain yang membahas dan meneliti permasalahan yang sama.

1.6.2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan masukan bagi stakeholder sekolah dan pemerintah untuk lebih menciptakan kondisi yang baik agar pendidikan formal menjadi tempat pembelajaran dan penyadaran warga masyarakat, sehingga lembaga pendidikan dapat turut bertanggung jawab dalam upaya peningkatan keberhasilan belajar siswa.